

**Pendampingan Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an
(Peningkatan Mutu Institusi di Ma'had Tahfizh Al-Aqsa
Shah Alam, Selangor, Malaysia)**

Akhmadiyah Saputra¹, Murdianto², Faizin³, Lidya Fahrika Saputri⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar

⁴Universitas PTIQ, Jakarta

Email: ahmadiyah@stiqisykarima.ac.id

Email: murdianto@stiqisykarima.ac.id

Email: igbalmuh87@gmail.com

Email: lidyafahrika@gmail.com

Submitted : 28 – 03 – 2024 Accepted : 14 – 05 – 2024 Published : 30 – 07 – 2024

Abstract

Studying and teaching the Qur'an is one of the most noble forms of worship. However, in the modern era like now there are still many children, teenagers, and even adults who spend more time than studying the Qur'an, as a result the habit of learning the Qur'an began to be abandoned and the crisis of Qur'an educator teachers has begun to increase. Though studying the Qur'an has tremendous benefits and privileges compared to others. Therefore, this mentoring service activity in teaching the Qur'an is a form of concern for the community, especially for prospective teacher educators who are the hope in this case. This service activity was carried out at Ma'had Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia. The objectives of this activity: a) as an effort made to improve the quality and ability of prospective teacher educators in reading, writing, and memorizing the Qur'an properly and correctly, b) providing assistance from the beginning to prospective teacher educators to know and learn the Qur'an in the midst of increasingly sophisticated technological developments. Assistance is carried out face-to-face using the method of mentoring approach (Socio Transformis), they only need to be given motivation, opportunities and knowledge and skills in teaching the Qur'an so that they are better able to plan and develop their potential. This method is used so that the training is easier to understand among prospective tahfizh teachers with various backgrounds of different abilities. Mentoring service activities are carried out in three stages, namely the introduction, implementation, and conclusion.

Keywords: Mentoring, Teaching Tahfizh Al-Qur'an

Abstrak

1 | **KHAIRUKUM** : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat mulia. Namun, di era modern seperti sekarang masih banyak anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa lebih sering menghabiskan waktunya daripada belajar Al-Qur'an, akibatnya kebiasaan belajar Al-Qur'an mulai ditinggalkan dan krisis guru pendidik Al-Qur'an pun sudah mulai bertambah. Padahal mempelajari Al-Qur'an memiliki manfaat dan keistimewaan yang luar biasa dibandingkan dengan yang lain. Maka dari itu, kegiatan pengabdian pendampingan dalam pengajaran Al-Qur'an ini merupakan bentuk kepedulian kepada masyarakat, khususnya untuk calon guru pendidik yang merupakan harapan dalam hal ini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia. Adapun tujuan dari kegiatan ini: a) sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan calon guru pendidik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, b) memberikan pendampingan sejak awal kepada calon guru pendidik untuk mengenal dan belajar Al-Qur'an di tengah maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pendampingan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan metode pendekatan pendampingan (Socio Transformis), mereka hanya perlu diberi motivasi, kesempatan dan pengetahuan serta ketrampilan dalam pengajaran Al-Qur'an agar mereka lebih mampu merencanakan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Metode ini digunakan agar dalam pelatihan lebih mudah dipahami oleh kalangan calon guru tahfizh dengan berbagai latar belakang kemampuan yang berbeda. Kegiatan pengabdian pendampingan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan kesimpulan.

Kata Kunci: Pendampingan, Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menghafal, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Oleh karena itu, dibutuhkan yang namanya proses pembelajaran yaitu adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, di mana proses pembelajaran bukan hanya pada hasil pembelajaran tetapi pada proses tercapainya indikator pencapaian pada pembelajaran¹. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha². Proses belajar

¹ Rahmi Ramadhani, et.al, *Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Pengembangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 25.

² Chairul Anwar and others, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif*, *Inomatika*, Vol. 2, No.2, (2020), 93–105

mengajar merupakan sebuah inti dari terselenggaranya kegiatan pendidikan dengan pendidik³.

Pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, baginda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam, sendiri menyatakan bahwa belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah ibadah wajib⁴. Dengan mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an tidak diherankan jika kaum muslimin berhasil mencapai zaman keemasan di zaman Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam. Penyebab hal tersebut tidak lain karena saat itu Al-Qur'an menghujam kuat di dada mereka. Mereka tumbuh sebagai generasi qurani, model, dan gaya hidupnya adalah Al-Qur'an yang tidak akan pernah usang dimakan zaman.

Memasuki era globalisasi seperti sekarang banyak masyarakat khususnya para remaja telah terlarut dalam kesenangan duniawi. Krisis yang menimpa generasi muda saat ini terlihat dari banyaknya perilaku mereka yang menyimpang dari ajaran agama, seperti lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menikmati berbagai kecanggihan teknologi. Akibatnya, menyisihkan sedikit waktu untuk sekedar membaca dan menghafal Al-Qur'an pun tidak bisa dilakukan. Bahkan tidak jarang ditemui seorang anak yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, ataupun pengenalannya terhadap Al-Qur'an sangat minim, padahal mereka terlahir dan dibesarkan dalam ruang lingkup keluarga Islam.

Dengan demikian, kondisi generasi muda yang seperti itulah mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas Pendidikan Al-Qur'an. Menurut para ahli Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai dengan tepat dan cepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kata lain efektivitas menekankan pada proses hasil pencapaian target yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran adalah suatu standar mutu pendidikan, yang biasanya diukur dari keberhasilan dalam pencapaian tujuan, termasuk ketentuan dalam

³ Putra, R. P., Fatimah, M., & Rumaf, A. F. H. (2023). Peran Musyrif Tahfizh dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 51–64. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.844>

penggunaan strategi dan pendekatan guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran⁵.

Selain faktor tersebut, faktor kepedulian guru atau pendidik juga berpengaruh besar terhadap minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Banyak orang tua yang belum secara maksimal memperhatikan pendidikan agama anaknya dikarenakan kesibukan dalam bekerja, hal ini menyebabkan anak-anak cenderung mengikuti arus lingkungan dan kebanyakan terpengaruh oleh pergaulan negatif di sekitarnya.

Oleh karena itu, tugas para pendidik untuk memupuk minat belajar Al-Qur'an pada anak walaupun hanya belajar membaca Al-Qur'an yang akan menjadi langkah awal untuk memahami isi dari Al-Qur'an, lalu kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang cinta terhadap Al-Qur'an dan menjadi generasi yang qurani. Saat ini banyak dijumpai lembaga pendidikan yang dapat menjadi wadah atau tempat untuk belajar Al-Qur'an. Karena pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an⁶.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat Di Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia. Di Malaysia sendiri terdapat beberapa pesantren/ma'had, salah satunya Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam. Penulis memilih Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam karena saat terdapat kurang lebih pelajar (santri) sebanyak 100 orang dan beroperasi di dua buah lokasi kediaman yang diwakafkan di Jalan Kebun, Seksyen 30 dan di Bukit Naga, Seksyen 32 Shah Alam, Selangor, Malaysia.

⁵ Ilham and Dian Indri Yunita, Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid 19 Di Papua (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 8-9.

⁶ Khalimatus, Sa'diah. “Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di Tpq Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (February 3, 2016): 267-286. Accessed July 11, 2024. <https://jurnalpai.uinsa.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/14..>

2. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21-27 Ramadhan 1444 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 12-18 April 2023.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah metode pendekatan pendampingan (*Sosio Transformis*), mereka hanya perlu diberi motivasi, kesempatan dan pengetahuan serta ketrampilan dalam pengajaran Al-Qur'an agar mereka lebih mampu merencanakan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Metode ini digunakan agar dalam pelatihan lebih mudah dipahami oleh kalangan calon guru tahfizh dengan berbagai latar belakang kemampuan yang berbeda. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Sosialisasi kegiatan kepada seluruh jajaran yayasan maupun pengurus tentang program Pendampingan Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia.
- b. Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada jajaran pengurus Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia.
- c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
- d. Persiapan peralatan dan bahan serta akomodasi.
- e. Persiapan tempat untuk pendampingan dan pelatihan dengan menggunakan ruang kelas di Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta kegiatan ini adalah calon guru tahfizh khusus muslimah Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia. Adapun dalam pelaksanaannya meliputi pendampingan untuk cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Tahsin dan Tajwid Bacaan Al-Qur'an. Pelaksanaan tahsin bacaan Al-Qur'an ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan peserta (calon guru tahfizh). Sebagaimana jadwal pendampingan pengajaran dalam setiap harinya :

NO	PUKUL	KEGIATAN
1	05.30 – 06.30	Kelas Ziyadah (hafalan baru)
2	16.00 – 17.30	Kelas Tasmi' dan Tahsin/Tajwid
3	20.00 – 22.00	Evaluasi kegiatan pengajaran Al-Qur'an



Gambar 1 :

Foto bersama Dewan Pengurus Ma'had Al Aqsa dan Calon Guru Tahfizh

a. Kegiatan Tasmi' dan Ziyadah

Pengondisian kegiatan pendampingan pengajaran ini, dalam setiap harinya para peserta diharuskan membaca Al-Qur'an secara *tahqiq* (membaca al-Qur'an dengan tenang disertai mentadabburi maknanya, menjaga semua hukum-hukum tajwid dan memberikan hak kepada setiap huruf baik makhraj maupun sifatnya) yang dimulai dari bacaan Surat Al-Fatihah dan dilanjutkan ke Juz 30 dari Surat An-Nas sampai Surat An Naba' dengan pendampingan dosen atau pengajar guna menstandarkan bacaan peserta.

Dalam pelaksanaan halaqoh Al-Qur'an pendamping (Dosen atau pengajar) menyimak hafalan peserta, dan dalam satu halaqoh Al-Qur'an berjumlah kurang lebih 10-15 orang peserta. Dalam pembelajaran ini alat yang dibutuhkan hanya Al-Qur'an, mutabaah dan alat tulis untuk mencatat capaian hafalan peserta. Sebelum mereka boleh menghafal Al-Qur'an mereka harus menyelesaikan tahsin bacaan, dan mereka diperbolehkan menyetorkan hafalan Al-Qur'an berikutnya

setelah mendapatkan rekomendasi (nilai) lulus tahsin. Dalam hal ini peserta dituntut untuk menghafalkan Al-Qur'an setiap hari dan disetorkan ke musyrifah halaqoh. Halaqoh *ziyadah* pelaksanaannya difokuskan di pagi hari, yaitu dimulai pukul 05.30 (selepas sholat subuh) sampai pukul 06.30 WIB (sebelum sarapan) setiap hari Senin sampai Kamis.



Gambar 2 : Kegiatan Halaqoh Tasmi' dan Ziyadah

b. Pengajaran Tahsin dan Tajwid

Dalam pelaksanaan pengajaran kaidah bacaan tajwid pendamping (dosen atau pengajar) mengajarkan tajwid. Dalam kegiatan pendampingan ini (dosen atau pengajar) mengampu peserta dalam satu kelas yang berjumlah 30 peserta, yang terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan masing-masing.

Proses belajar dimulai dengan membuka kelas dan berdoa, mengabsen kehadiran peserta, dan dilanjutkan menulis tentang hukum, kaidah, dan contoh bacaan tajwid, selanjutnya meminta peserta untuk mencatat dan mencari contoh lain dalam al-Qur'an. Kegiatan halaqoh tahsin dan tajwid difokuskan di sore hari, yaitu dimulai pukul 16.00 (setelah sholat ashar) sampai pukul 17.30 (menjelang maghrib/berbuka puasa) setiap hari Senin sampai Kamis (selama 4 hari dalam seminggu).

Dalam kegiatan tahsin dan tajwid ini, diharapkan peserta mampu memahami cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena prinsip yang paling mendasar untuk mengajarkan Al-Qur'an tentunya tidak bisa lepas dari penguasaan bacaan yang sesuai dengan tajwid yang benar. Sehingga dalam kegiatan ini, semua peserta diarahkan untuk senantiasa hadir,

mencatat/mendokumentasikan materi, serta mampu mempratekan ilmu yang sudah tersampaikan.



Gambar 3 : Kegiatan Pendampingan Pengajaran Kaidah Bacaan Tajwid

c. Penilaian Ujian Hafalan

Ujian *Juz'iyah* (setoran hafalan per juz) merupakan ujian naik juz berikutnya yang dijalankan oleh pengajar Al-Qur'an sebelum peserta dibenarkan menghafal juz Al-Qur'an berikutnya (lanjutannya). Untuk dapat melewati ujian ini, setiap peserta perlu menyelesaikan ujian hafalan sekali duduk dengan memperoleh nilai *mumtaz* (maksimum 3 kesalahan) atau *jayyid jiddan* (maksimum 5 kesalahan), bagi kategori hafalan dan minimal nilai adalah *jayyid* bagi kategori tajwid.

Juz'iyah 1 juz	Ujian sebagai prasyarat naik juz baru dengan tempoh maksimum bagi ujian ini ialah 1 jam.
Ujian 3 juz	Diadakan sebanyak 10 kali, yaitu bagi Juz 28-30, 1-3, 4-6, 7-9, 10-12, 13-15, 16-18, 19-21, 22-24, 25-27. Tempoh maksimum bagi ujian ini ialah 3 jam
Ujian 5 juz	Diadakan sebanyak 6 kali iaitu bagi Juz 26-30, 1-5, 6-10, 11-15, 16-20, 21-25. Tempoh maksimum bagi ujian ini ialah 5 jam.

hanya ujian juz'iyah 1 juz yang diwajibkan. Manakala pelaksanaan ujian 3 dan 5 juz bergantung pada penilaian setiap guru bagi penguji atau memantapkan hafalan Al-Qur'an mereka.

d. Pemberian Sertifikat

Hasil yang didapatkan selama kegiatan penyampaian materi pengajaran Tahfizh Al-Qur'an tersebut adalah para calon guru tahfizh mengetahui bagaimana cara membaca dan menghafal yang baik dan benar serta bagaimana cara melakukan pengajaran Al-Qur'an yang benar, bagi calon guru tahfizh yang sudah mengikuti pendampingan pengajaran tahfizh Al-Qur'an ini kami wisuda untuk mendapatkan sertifikat sebagai bentuk apresiasi kepada mereka.



Gambar 4 : Penyerahan Sertifikat Pendampingan Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an

e. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh civitas akademika Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia yang telah menyambut dan menerima kehadiran kami dengan sangat baik selama kurang lebih 7 hari, terhitung dari tanggal 12-18 April 2023. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan terkhusus kepada pengurus dan pembina yayasan Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia yang telah bersedia berpartisipasi sebagai mitra dan menyediakan tempat pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini, sehingga pengabdian kami terselesaikan dengan baik.

4. Kesimpulan

Secara umum dari pemaparan di atas, kegiatan pengabdian pendampingan dalam pengajaran Al-Qur'an pada calon guru tahfizh di Ma'had Tahfizh Al- Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia terlaksana dengan baik dan lancar. Pengelola Ma'had Al- Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia, selaku salah satu mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan respon yang sangat positif dan menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan pengajaran yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian selesai tepat pada waktunya.

Kesimpulan dari Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pendampingan pengajaran Tahfizh Al-Qur'an ini adalah adanya perubahan bacaan, baik dari segi kemampuan para calon guru tahfizh, baik dari membaca, menghafal, dan lainnya. Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan semangat, minat, dan motivasi belajar Al-Qur'an para guru tahfizh perlu adanya suatu pendampingan yang terprogram, baik berupa mekanisme pembelajaran, peraturan, evaluasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya pendampingan serta bimbingan yang terprogram, terencana, dan matang, maka bukan hal yang mustahil dapat terwujudnya generasi Islam yang qur'ani dan rabbani di masa yang akan datang. Selain itu, kesadaran dan dukungan dari seluruh elemen Yayasan Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar mereka karena para calon guru tahfizh sebagian menghabiskan waktu di luar dari pada di Ma'had Tahfizh Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia. Oleh karenanya, dibutuhkan kerja sama antara pengelola dan Yayasan Ma'had Tahfizh Al- Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pendampingan Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Al-Aqsa Shah Alam Selangor, Malaysia telah terlaksana dengan baik.

5. Daftar Pustaka

- Anwar, C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif. *Inomatika, Vol. 2, No.2*, 93–105.
- Ilham, Dian Indri Yunita. (2022). *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid 19 Di Papua*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Rahmi Ramadhani, e. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sa'diah, K. (2016). Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di Tpq Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 1, no. 2* , 267-286.
- Putra, R. P., Fatimah, M., & Rumaf, A. F. H. (2023). Peran Musyrif Tahfizh dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan, 4(2)*, 51–64. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.844>